

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alasan mengapa seseorang melakukan investasi yaitu untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan memikirkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang. Ada banyak objek yang dapat digunakan dalam berbagai macam investasi antara lain menabung, membuka deposito, membeli tanah atau bangunan, membeli emas, maupun surat berharga seperti saham, obligasi, dan lain-lain (Tandelilin, 2001:3).

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Definisi efek yang tertera dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 mencakup semua jenis surat berharga yang ada di pasar modal antara lain saham, obligasi, right, waran, reksadana, kontrak berjangka indeks saham, kontrak opsi saham, surat utang negara dan instrumen syari’ah.

Sasmita (2010) menyatakan perkembangan bursa efek disamping semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga - harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang

kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Perubahan harga saham tidak selalu positif namun dapat juga negatif tergantung banyaknya permintaan dan penawaran harga saham sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang naik turun tidak beraturan. Namun ada juga harga saham yang berubah disebabkan karena tidak adanya permintaan dan penawaran dengan kata lain, tidak likuid karena volumenya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali, sehingga harga saham stagnan dari waktu ke waktu.

Pergerakan harga saham yang acak (tidak beraturan) dapat dianalisa dengan pendekatan fundamental, misalnya dengan mengetahui laporan keuangan suatu perusahaan terbuka, jika laporannya positif maka kemungkinan harga sahamnya akan bergerak positif. Analisa kedua adalah dengan pendekatan teknikal yang dilakukan menggunakan *chart* (grafik) pergerakan harga saham dengan bantuan beberapa indikator kemudian dianalisa awal sebuah tren yang berbentuk dalam hal ini tentunya diharapkan awal *uptren* (tren naik) sehingga trader atau investor melakukan pembelian atau investasi dan ketika harga saham berubah menjadi *downtren* (tren turun) maka dilakukan penjualan.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Francis (1988) dalam Savitri (2012) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal.

Analisis fundamental merupakan metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi perusahaan. Ekonomi suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Teknik yang paling tepat adalah rasio keuangan, karena menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lain, sehingga dengan rasio keuangan bisa mengukur kinerja perusahaan. Dalam karya ilmiah ini rasio keuangan yang dipilih untuk diteliti apakah mempengaruhi harga saham perusahaan adalah rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas.

Melihat pentingnya informasi rasio keuangan perusahaan, maka perlu untuk meneliti rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan bisa menghasilkan laba. Jika laba yang dihasilkan meningkat maka harga saham kemungkinan akan ada peningkatan. Hal ini berarti, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Return On Equity (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Sedangkan menurut Novita (2011) kenaikan *Return on Equity* biasanya

diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan (Tandelilin, 2001:241). Jadi, *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak terbayarkan suatu hutang (Hanani, 2011).

Dalam melakukan transaksi saham, investor memerlukan keputusan yang teliti. Keputusan ini meliputi keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan saham. Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi adalah deviden. *Dividen Per Share* (DPS) adalah rasio yang menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan kepada para pemegang (Hutami, 2012).

Beberapa penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara faktor-faktor fundamental (rasio keuangan) dengan harga saham seperti Novita (2011) meneliti tentang Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan Inflasi terhadap harga saham. Hasil pada penelitian ini menunjukkan untuk variabel *Return On Assets* (ROA),

Return On Equity (ROE), *Net Profit Margin (NPM)* dan Inflasi hasilnya secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham. Namun secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, dan Inflasi secara signifikan mempengaruhi variabel harga saham.

Penelitian yang dilakukan Gaol (2010) dalam tesisnya mengenai pengaruh ROA, ROE, Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa hasil untuk variabel *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji F variabel independen ROA, ROE dan PER secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham.

Selain itu penelitian lain seperti Simanjuntak (2011) dalam tesisnya meneliti mengenai Pengaruh EVA, ROA, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel EVA dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Economic Value Added (EVA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya Wijayanti (2012) meneliti tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independen dalam penelitian ini *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Hasil penelitian menyimpulkan secara parsial pada variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Dan untuk variabel *Return on Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk hasil uji F bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan memiliki pengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Rosalina, Kuleh dan Nadir (2012) dalam jurnalnya Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Deviden per Share (DPS)* untuk variabel dependen adalah harga saham. Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, dan *Deviden per Share (DPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Untuk pengujian secara parsial variabel NPM, ROI, ROE dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham dan hanya variabel EPS yang berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang. Rasio keuangan perusahaan yang tercermin di laporan keuangan, menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Yulianto, 2011).

Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa yang akan datang, maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dan hal ini tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Mengenai pemilihan industri Barang dan Konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia, peneliti memiliki alasan tertentu karena industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan industri yang memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan perputarannya cepat karena produk yang dijual merupakan produk yang jangka waktunya lebih singkat dibandingkan dengan produk lain.

Berdasarkan kajian teori di atas, Jurnal ekonomi dan review penelitian terdahulu mengenai harga saham serta dengan adanya ketidakkonsistenan hasil

dari penelitian terdahulu tersebut maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, Maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 ?
3. Apakah *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 ?
5. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 ?
6. Apakah keempat rasio berikut *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividen Per Share* (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk membuktikan pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI
4. Untuk membuktikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Untuk membuktikan pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui keempat variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan kompetensi keilmuan dan menambah wawasan di bidang Bursa Efek.
2. Bagi manajemen perusahaan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan keuangan bidang pendanaan.

3. Bagi investor dapat menjadi bahan masukan atau informasi dalam pengambilan keputusan keuangan
4. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Novita (2011) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2009. Peneliti hanya mengambil variabel ROA dan ROE dengan alasan variabel tersebut adalah indikator yang banyak dipakai oleh investor untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham, dan peneliti menghilangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan Inflasi karena peneliti hanya fokus terhadap pengukuran rasio keuangan, alasan lain kedua variabel tersebut tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap harga saham dan investor jarang memakai indikator tersebut. Sedangkan untuk periode pengamatan penelitian ini pada tahun 2009 – 2012.